

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan kondisi hiperglikemia akibat defisiensi atau resistensi insulin. Secara global, diabetes memengaruhi 463 juta orang berusia 20–79 tahun dan diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada 2030. Kasus DMT2 meningkat seiring gaya hidup tidak sehat dan bertambahnya usia. Lansia dengan riwayat penyakit lama dan komorbid memiliki mortalitas lebih tinggi sehingga analisis faktor risiko diperlukan sebagai pencegahan dan penatalaksanaan.

Tujuan: Menganalisis faktor risiko internal dan eksternal terhadap mortalitas pada pasien lansia dengan DMT2 di RSUP Dr. Kariadi Semarang, khususnya HbA1c, jenis kelamin, penyakit ginjal kronik (PGK), stroke, penyakit jantung iskemik (PJI), ulkus kaki diabetik, lama rawat inap, dan intervensi pembedahan.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional retrospektif menggunakan data Januari 2019–Mei 2025. Sampel terdiri atas 120 pasien lansia (≥ 60 tahun) dengan DMT2 rawat inap dan rekam medis lengkap. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-square*, dilanjutkan regresi logistik.

Hasil: Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara mortalitas dengan jenis kelamin ($p=0,010$), PJI ($p=0,031$), ulkus kaki diabetik ($p=0,001$), dan pembedahan ($p=0,036$). HbA1c, PGK, stroke, dan lama rawat inap tidak bermakna. Analisis multivariat mengidentifikasi ulkus kaki diabetik (OR 5,33; $p=0,000$) dan stroke (OR 4,41; $p=0,013$) sebagai faktor risiko independen.

Kesimpulan: Ulkus kaki diabetik dan stroke merupakan faktor risiko independen utama, sedangkan jenis kelamin, PJI, dan pembedahan bermakna terhadap mortalitas pada pasien lansia dengan DMT2 di analisis bivariat. HbA1c, penyakit ginjal kronik, serta lama rawat inap tidak signifikan pada model multivariat akhir.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Lansia, Mortalitas, Faktor Risiko, Ulkus Kaki Diabetik, Stroke